

Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah di Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang

(Islamic Financial Literacy Socialization in Cacaban Village, Conggeang Subdistrict, Sumedang District)

Dinda Emmy Gusti Sofhia^{1*}, Juli Wicaksono², Deni Lubis²

¹Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

²Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

*Penulis Korespondensi: dindaemmy.gs96@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang BMT (Baitul Mal wal Tamwil) dan koperasi Syariah serta memberikan pemahaman kepada masyarakat desa mengenai keuangan syariah. Sasaran utama dari kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah ini adalah anggota BUMDes, pengurus koperasi, perangkat kantor desa, dan karang taruna di Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sharing session oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat IPB yang dilakukan dalam dua tahap yaitu, presentasi dan diskusi. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukam bahwa peserta sangat antusias mendengarkan materi sosialisasi dan berperan aktif saat proses tanya jawab mengenai pentingnya literasi masyarakat terhadap dunia lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Cacaban. Setelah diadakan kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah ini, masyarakat Desa Cababan mendapatkan pengetahuan baru mengenai BMT (Baitul Mal wal Tamwil) dan koperasi syariah, serta mengenai keuangan syariah yang dapat menjadi alternatif dalam manajemen keuangan di lembaga keuangan desa.

Kata kunci: BMT, koperasi syariah, literasi keuangan syariah

ABSTRACT

This community service activity aims to educate the public about BMT (Baitul Mal wal Tamwil) and Sharia cooperatives and provide an understanding to the village community regarding sharia finance. The main target from the socialization activities of Islamic financial literacy are BUMDes members, cooperative management, village office staff, and youth organizations in Cacaban Village, Conggeang District, Sumedang Regency. The implementation of the activity was carried out in the form of sharing sessions by the implementing team of community service to IPB which was carried out in two stages namely, presentation and discussion. Based on the results of the activities that have been carried out that the participants were very enthusiastic about listening to the socialization material and playing an active role during the question and answer process about the importance of community literacy in the world of Islamic financial institutions to improve their welfare and improve economic growth in Cacaban Village. After this sharia financial literacy socialization activity, the community of Cababan Village gained new knowledge about BMT (Baitul Mal wal Tamwil) and sharia cooperatives, as well as about sharia finance which could become an alternative in financial management in village financial institutions.

Key words: BMT, islamic cooperatives, islamic financial literacy

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini, isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) sedang hangat diperbincangkan di berbagai belahan dunia. Hal tersebut dikarenakan setiap negara berkeinginan agar masyarakat yang didalamnya memiliki pola pikir dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Seiring peningkatan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pesat pasar keuangan, pemahaman akan literasi keuangan menjadi hal yang penting demi menciptakan masyarakat yang berkualitas (Hambali 2018). Tujuan pemahaman tersebut agar tidak salah dalam pengelolaan keuangan dan mampu memberikan dampak positif bagi roda perekonomian baik secara individu ataupun negara itu sendiri (Nopiah 2017).

Pemahaman akan literasi keuangan saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Rancangan Peraturan OJK (2016), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk memperoleh kesejahteraan dengan sikap dan perilaku yang meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan melalui pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jappelli (2018) mengenai literasi keuangan, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 di antara 55 negara lainnya. Selaras dengan hasil peneliti tersebut, survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa hanya sebesar 21,84%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, maka dibutuhkan sebuah lembaga keuangan yang dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Dewasa ini berkembang satu lembaga keuangan berorientasi non profit yang mengutamakan pendidikan keuangan untuk masyarakat agar mencapai kemandirian dalam keuangan (*financial independence*), mengutamakan aktivitas menabung kepada masyarakat. Lembaga ini salah satunya adalah *Baitul Maal wat-Tamwil* (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan syariah non-bank yang didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan. Lembaga keuangan syaria'ah ini bersifat mikro, yang bergerak di kalangan ekonomi bawah sehingga dapat memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah.

Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) pertama kali dirintis oleh BMT Bina Insan Kamil pada tahun 1992. BMT berbasis kegiatan ekonomi kerakyatan dengan falsafah yang sama yaitu dari anggota oleh anggota untuk anggota maka berdasarkan Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tersebut berhak menggunakan badan hukum koperasi, dimana letak perbedaannya dengan Koperasi Konvensional (nonsyariah) hanya terletak pada teknis operasionalnya saja, Koperasi Syariah mengharamkan bunga dan mengusung etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya. Sebagaimana yang tercantum dalam UU nomor 25 tahun 1992, bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Maka pengelolaan koperasi berbeda dengan bank. Pemilik koperasi adalah anggotanya sementara bank hanya para pemegang saham saja. Sehingga pengelolaan koperasi

sangat sederhana, sehingga layanan pembiayaan pada anggotanya biasanya mudah dan cepat.

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia sudah cukup tinggi namun demikian dibandingkan dengan negara-negara Islam di dunia, perkembangan tersebut masih belum menggembirakan. Indonesia sebagai negara dengan 80% penduduknya menganut agama Islam, seharusnya perkembangan lembaga keuangan syariah dapat lebih cepat lagi. Banyak pertanyaan yang belum mendapat jawaban yang memuaskan seperti mengapa perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia masih lamban dibanding negara-negara Islam lain di dunia sedangkan penduduknya yang beragama Islam terbesar di dunia. Banyak penyebabnya yang salah satunya adalah kemungkinan masih rendahnya kesadaran/pengetahuan atau literasi masyarakat Indonesia terhadap dunia lembaga keuangan syariah (Ramadhan 2017).

Desa Cacaban merupakan desa yang baru saja terbentuk pada tahun 1992. Perekonomian desa masih perlu untuk dibantu dalam pembangunannya. Hal ini diupayakan melalui koperasi, mengaktifkan kinerja BUMDES, serta dukungan terhadap petani. Sejak tahun 2019, BUMDES sudah menyusun rencana kerja serta mendapatkan dana dari desa sebesar 37 juta rupiah pada kuartal ke III. Maka dari itu, sosialisasi literasi keuangan dapat menjadi alternatif dalam manajemen keuangan di lembaga keuangan desa. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat mengedukasi masyarakat tentang BMT (Baitul Mal wal Tamwil) dan koperasi Syariah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa mengenai keuangan syariah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2019. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah masyarakat Desa Cacaban. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah anggota BUMDes, pengurus koperasi, perangkat kantor desa, dan karang taruna.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop. Bahan yang digunakan adalah materi sosialisasi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *sharing session* oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat IPB yang dilakukan dalam dua tahap yaitu, presentasi dan diskusi.

- **Presentasi**

Pemaparan materi dasar ekonomi syariah serta materi BMT (Baitul Mal wal Tamwil) dan koperasi syariah. Materi ini disampaikan dengan penyampaian secara langsung.

- **Diskusi**

Acara dilanjutkan dengan diskusi dan mendengarkan permasalahan di lapang dari lembaga keuangan dan masyarakat. Pemateri menanyakan kondisi lembaga keuangan lalu dilanjutkan dengan tanggapan dari pemateri berdasarkan teori ekonomi syariah. Menyatukan teori yang telah di dapat di kelas dengan pengalaman yang didapatkan di lapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah di Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi dasar ekonomi syariah serta materi lembaga keuangan syariah BMT (Baitul Mal wal Tamwil) dan koperasi syariah yang dapat menjadi alternatif dalam manajemen keuangan di lembaga keuangan desa. Penyampaian materi dilaksanakan di Musholla Desa Cacaban yang diikuti masyarakat Desa Cacaban yang meliputi anggota BUMDes, pengurus koperasi, perangkat kantor desa, dan karang taruna. BMT berbasis kegiatan ekonomi kerakyatan dengan falsafah yang sama yaitu dari anggota oleh anggota untuk anggota, maka berdasarkan Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tersebut berhak menggunakan badan hukum koperasi dalam bentuk kelompok simpan pinjam atau serba usaha. Menurut KEPMEN Nomor 91 Tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam dalam koperasi khusus diperuntukkan bagi anggota koperasi saja, sedangkan di dalam BMT, pembiayaan yang diberikan tidak hanya kepada anggota tetapi juga untuk di luar anggota, karena disini ada juga dana *qardul hasan* yang di kelola oleh *baitul tamwil* yang diperuntukkan buat dana kebajikan untuk pemberdayaan masyarakat bagi yang membutuhkan dana buat usaha atau aktivitas sosial.

Para peserta sangat antusias mendengarkan materi sosialisasi dan berperan aktif saat proses tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Peserta diberikan kesadaran/pengetahuan atau literasi masyarakat terhadap dunia lembaga keuangan syariah yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Cacaban. Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan berorientasi non profit yang mengutamakan pendidikan keuangan untuk masyarakat agar mencapai kemandirian dalam keuangan (financial independence), mengutamakan aktivitas menabung kepada masyarakat. Menurut Subardi (2019), dalam upaya membangun literasi keuangan syariah di Indonesia diperlukan sinergi dan kerjasama yang baik antara berbagai komponen masyarakat terutama pegiat ekonomi syariah. Para pegiat yang seharusnya terlibat aktif dalam membangun literasi keuangan syariah antara lain; 1) akademisi, Assosiasi Ahli Ekonomi Islam dan Perguruan Tinggi. 2) Ulama, Ustadz dan Ormas Islam. 3) Otoritas Jasa Keuangan, 4) Lembaga Jasa keuangan (Perbankan dan IKNB), 5) Assosiasi Industri Keuangan Syariah.

Indikator keberhasilan dari kegiatan literasi keuangan syariah ini adalah setiap perwakilan lembaga hadir dan meningkatnya pengetahuan peserta terkait BMT dan koperasi syariah. Harapannya dengan adanya sosialisasi mengenai BMT (Baitul Mal wal Tamwil) dan koperasi syariah ini, masyarakat khususnya anggota BUMDes, pengurus koperasi, perangkat kantor desa, karang taruna Desa Cibaban mampu mengaplikasikan dengan baik dan mampu membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman sehingga dapat meringankan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Adanya sosialisasi ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Cababan, khususnya pada kalangan masyarakat menengah kebawah dan mewujudkan keadilan sesuai dengan konsep Islam.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah

dilakuka bahwa peserta sangat antusias mendengarkan materi sosialisasi dan berperan aktif saat proses tanya jawab mengenai pentingnya literasi masyarakat terhadap dunia lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Cacaban. Setelah diadakan kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah ini, dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait BMT dan koperasi syariah. Selain meningkatkan pengetahuan baru, harapannya kegiatan ini para anggota BUMDes, pengurus koperasi, perangkat kantor desa, karang taruna Desa Cibaban mampu mengaplikasikan dengan baik dan mampu membantu masyarakat dalam memperoleh pinjaman sehingga dapat meringankan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Adanya sosialisasi ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, khususnya pada kalangan masyarakat menengah kebawah dan mewujudkan keadilan sesuai dengan konsep Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Pertanian Bogor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan pendanaan kegiatan masyarakat ini pada tahun anggaran 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambali MY. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Jappelli T. 2011. *Economic Literacy: An Economic Comparison 2011*. Working Paper No.238 Hal 8.
- Nopiah R. 2017. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat [Internet]. [diunduh 2018 maret 21]. Tersedia pada:[https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidanperlindungankonsumen/regulasi/peraturan_ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-PeningkatanLiterasi-danInklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan atau masyarakat/SAL%20%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuang an%20.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidanperlindungankonsumen/regulasi/peraturan_ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-PeningkatanLiterasi-danInklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa%20Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL%20%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuang%20an%20.pdf).
- Ramadhan R. 2017. Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat pada Lembaga Keuangan Syariah [Skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Subardi HMP, Yuliafitri. 2019. Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*. 5 (1): 31-44.